

TEKNIK PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Mhd. Ihsan^{1*}, Indra Ramadona Harahap², Suparmadi²

¹Sistem Komputer, STMIK Royal Kisaran

²Sistem Informasi, STMIK Royal Kisaran

email: mhdihsan1207@gmail.com

Abstract: The problems that most often arise in the classroom are lack of student motivation and low student achievement. If teachers can respond quickly to problems these existing problems, they can become more reflective and critical of them learning process in the classroom. Therefore, the quality and quantity of the learning process in the classroom can be improved and improved. One way that teachers can improve the quality of learning is through classroom action research (PTK). Classroom Action Research (CAR) is a practical action with the aim of improving the quality of learning. PTK is part of Continuous Professional Development (PKB) as an effort to improve teacher competency as a whole, sequentially and planned. This is in accordance with the Regulation of the Minister of State and Empowerment of State Apparatus and Bureaucratic Reform Number 16 of 2009 concerning Functional Positions and Credit Scores. Referring to these regulations, PTK must be carried out by educators. PTK provides space for teachers to reflect on learning, identify challenges, and formulate an action as a solution to address these challenges. Evaluation of this training The training teacher is expected to be able to prepare a draft of Classroom Action Research. It is hoped that this draft can be further elaborated so that it becomes a comprehensive work of classroom action research.

Keywords: classroom action research; learning outcomes; MTS Nurhasanah

Abstrak: Masalah yang paling sering muncul di kelas adalah kurangnya motivasi siswa dan rendahnya pencapaian siswa. Bila guru bisa cepat tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang ada ini, mereka dapat menjadi lebih reflektif dan kritis terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di dalam kelas pun bisa diperbaiki dan ditingkatkan. Salah satu cara yang bisa ditempuh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah tindakan praktis dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK merupakan bagian dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru secara keseluruhan, berurutan dan terencana. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kredit. Merujuk pada Peraturan tersebut, PTK wajib dilaksanakan oleh para pendidik. PTK memberikan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi pembelajaran, mengidentifikasi tantangan, serta merumuskan sebuah tindakan sebagai solusi untuk menyikapi tantangan tersebut. Evaluasi dari pelatihan ini Guru pelatihan diharapkan dapat menyusun sebuah draf Penelitian Tindakan Kelas. Draf ini diharapkan dapat dielaborasi kembali sehingga menjadi sebuah karya penelitian tindakan kelas yang komprehensif.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas; hasil belajar; MTS Nurhasanah

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar menjadi bagian dari suatu proses interaksi dengan siswa dan menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan mengajar, tentu harus dimulai dengan merancang teknik pembelajaran. Selanjutnya, agar proses belajar mengajar terukur dengan baik, perlu adanya evaluasi secara berkala dan berkelanjutan untuk mendekati sempurna. Proses evaluasi yang dilakukan harus menjadi aktivitas rutin dari seorang guru, agar aktivitas belajar mengajar diketahui kelebihan dan kekurangannya. Proses evaluasi ini akan lebih bagus jika dituangkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian masih dianggap sebagai hal yang sulit di kalangan guru. Hal ini terjadi karena rendahnya budaya membaca di kalangan guru. (Zainuddin et al., 2019)

Dari membaca, guru bisa mendapatkan banyak ide untuk diterapkan dalam penelitian. Namun, di dalam PTK di mana guru berperan sebagai peneliti dan juga observer menyebabkan guru malas karena menganggap proses ini ribet dan merepotkan. Padahal, guru adalah satu-satunya pihak yang paling mengetahui tentang kelasnya karena interaksi yang terjadi antara guru-siswa berlangsung secara unik. Bagi para guru pengakuan dan penghargaan di atas harus dijawab dengan meningkatkan profesionalisme dalam bekerja. Guru tidak selayaknya bekerja as usual seperti era sebelumnya, melainkan harus menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi. Setiap kinerjanya harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara publik maupun akademik. Untuk itu ia harus memiliki landasan teoretik atau keilmuan yang mapan dalam melaksanakan tugasnya

mengajar maupun membimbing peserta didik. (Sudirman, 2021)

Namun, sangat disayangkan masih banyak guru-guru yang belum mengenal dan belum melakukan PTK sama sekali di kelasnya. Sehingga tujuan dari workshop ini adalah mengajak atau memotivasi guru yang masih enggan mengadakan penelitian karena berbagai alasan untuk dapat mengembangkan potensi siswa yang ada di kelasnya. Dengan mengetahui potensi siswa, guru menjadi semakin dekat dengan para siswanya, dan terjadilah proses interaktif di antara guru dan siswa. Dengan memahami dan memperhatikan karakteristik setiap siswa, maka guru akan dapat mengembangkan potensi unik yang dimiliki oleh setiap siswa dengan melakukan berbagai tindakan yang terhimpun ke dalam sebuah penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui PTK yang dirancang guru, para guru diharapkan dapat menemukan potensi unik siswa yang berujung kepada peningkatan hasil belajar.

Tujuan diadakannya pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi peningkatan karier guru-guru MTS Swasta Nurhasanah, Labuhan Ruku, Kec. Talawi, Kab. Batubara yaitu agar guru-guru dapat membuat PTK berkualitas secara berkesinambungan. Bentuk dari pelatihan atau penyuluhan ini yaitu dengan cara melaksanakan workshop pelatihan perancangan dan penerapan model-model pembelajaran pelaksanaan PTK dalam proses pembelajaran, pelatihan pengambilan dan analisis data dalam pelaksanaan PTK, pelatihan cara interpretasi dan penyimpulan hasil pelaksanaan PTK dan menuangkan hasil dalam karya tulis ilmiah, pelatihan cara analisis statistik, serta membuat laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas. Target yang ditetapkan dalam IPTEK Tepat Guna bagi Masyarakat (ITGbM) ini yaitu guru mampu men-

erapkan model-model pembelajaran di kelas, menganalisis data penelitiannya dengan analisis statistika, menghasilkan PTK yang berkualitas, meningkatnya hasil belajar peserta didik sebagai hasil dari perbaikan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru melalui PTK. Sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat tercapai, bahkan diharapkan dapat melampaui KKM

METODE

Tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh agar terlaksana dengan baik dan lancar serta tercapainya tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Mempersiapkan materi yang akan diberikan, baik modul, slide presentasi, dan alat peraga lainnya.
2. Memastikan tempat dan fasilitas pendukung seperti *in focus*, *projector*, dan lain-lain sudah *standby* pada saat kegiatan akan dilaksanakan.
3. Sebelum kegiatan dilakukan peserta yang mengikuti kegiatan ini harus sudah memiliki komputer atau *laptop* sebagai alat praktek.
4. Menjelaskan teori tentang materi.
5. Praktek langsung pada komputer atau *laptop* dalam mengimplementasikan materi
6. Diskusi dan tanya jawab.

PEMBAHASAN

Media Pembelajaran Yang ditawarkan

Guru merupakan pengajar dan pendidik yang profesional untuk memberikan bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian/evaluasi dan transfer ilmu ke

siswa-siswi didiknya baik dalam bentuk pendidikan formal, informal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini (UU GD No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1). Posisi guru sangatlah penting untuk menentukan arah masa depan bangsa karena dengan perannya lah mereka dapat mencerdaskan generasi bangsa yang berkahlak, berkepribadian dan berwawasan ilmu pengetahuan .(Abdurrahman et al., 2022)

Generasi bangsa akan tercerahkan dan terdidik sehingga dengan hal ini siswa siswi ketika mereka lulus dapat berdaya saing dan berkompetensi di nasional maupun internasional dengan mempunyai sikap kepribadian yang baik dan ilmu yang sudah dibekali ketika mereka bersekolah.(Mataram & Ilmiah, 2022)

Jadi kedudukan guru pada dasarnya sebagai tenaga profesional bertujuan untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang berdasar 9 prinsip profesionalitas diantaranya prinsip memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan guru dengan terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam konteks inilah guru harus mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan mutu pembelajaran dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan cara seperti ini lah guru dapat berinovasi dan berkreasi dalam setiap pengajaran dan pembelajaran dikelas sehingga siswa-siswa dapat mencapai pembelajaran yang diharapkan oleh guru.(Alifia Wahyuni Choirun Nisa1, Ravina Wijayati2, 2022)

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan ketercapaian tujuan pendidikan, dapat diaktualisasikan secara sistematis. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) di kalangan guru-siswa di sekolah. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

Penelitian tindakan kelas bukan bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan atau teori, melainkan menghasilkan produk berupa peningkatan kemampuan intelektual siswa. Hal ini senada dengan pendapat Sarwiji yang mengatakan bahwa PTK bertujuan meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa, bukan saja mengungkapkan penyebab berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Guru sebagai pelaku utama proses pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu sebagai pendidik yang profesional, tugas guru bukan lagi sekedar mengajar dan mendidik siswa agar menjadi pintar, tetapi guru harus menjadi agen perubahan yang mampu menghantar siswa mentransfer nilai-nilai modern yang bermanfaat bagi kemajuan masyarakat dan bangsanya. (Hardini & Slameto, 2019)

Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Sasaran utama PTK adalah guru, peserta didik, dan sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan PTK harus memberikan tujuan dan manfaat kepada ketiga

komponen pendidikan tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tujuan

Belajar Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran, Mengikuti Meningkatkan profesionalisme guru dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan guru, Merasa Sebagai alat *training of service*, yang melengkapi guru dengan keterampilan dan metode baru dalam mengajar, Tidak Sebagai alat bagi guru untuk lebih inovatif dalam pembelajaran, Untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas, Meningkatkan sifat profesional pendidikan dan tenaga kependidikan dan Meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan melalui perbaikan proses pembelajaran.

Manfaat

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan sasaran akhir adalah perbaikan hasil belajar peserta didik, Mengontrol sebagai model bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya melalui tindakan guru yang inovatif dan kreatif dalam upaya mengatasi permasalahan belajar di kelas, Meningkatkan profesionalisme guru, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, Guru memperoleh kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri, Meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah karena selalu terjadi perbaikan penyelenggaraan pembelajaran di kelas.

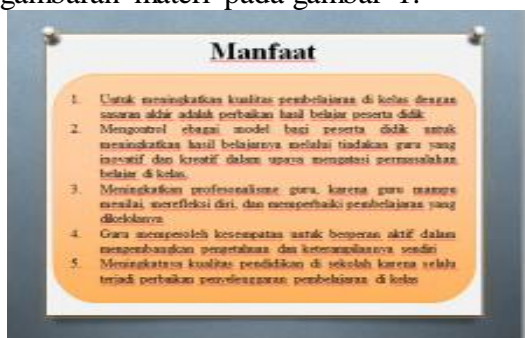
Pembuatan Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti peserta sebanyak 15 peserta

dalam kegiatan penulisan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru MTS Nurhasanah labuhan ruku kec. Talawi kab. Batu-bara yang dilaksanakan pada tanggal 15-17 November 2023, maka pada kegiatan pengabdian total peserta yang hadir adalah 15 orang. Seluruh peserta merupakan guru yang mengajar mata pelajaran bidang studi yang sering menggunakan pengamatan dan aktifitas secara langsung pada proses belajar mengajar. Adapun daftar peserta kegiatan secara rinci sudah dilampirkan.

Proses Dalam Penelitian Tindakan Kelas

Pada pelaksanaan kegiatan, para para guru MTs Nuhasanah Kec. Labuhan Ruku, Kabupaten Batubara dibekali dengan penge tahuan dan wawasan tentang bagaimana melakukan PTK dan penulisannya didalam hasil PTK tersebut. Melaksanakan PTK tentu didasari pada permasalahan yang muncul pada proses pengajaran dan pembelajaran dikelas dan kemudian memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam belajar dan mengajar. Oleh karena itu para guru MTs Nuhasanah Kec. Labuhan Ruku, Kabupaten Batubara harus memahami manfaat PTK. Terlihat gambaran materi pada gambar 1.



Gambar 1. Materi Pelatihan

Kemudian setelah memahami manfaat dari PTK, guru-guru MTs Nuhasanah Kec. Labuhan Ruku, Kabu-

paten Batubara melakukan tahapan siklus PTK sebagai upaya merefleksi proses yang sudah dilewati. Berikut tampilan siklus/alur proses PTK pada gambar 2.



Gambar 2. Materi Pelatihan

SIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan: Peserta pelatihan, yaitu para para guru-guru MTS Nurhasanah labuhan ruku kec. Talawi kab. Batu-bara dapat memahami dan menguasai materi yang berhubungan dengan penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”. Peserta dapat menghasikan RPP dengan metode pengajaran yang kekinian sesuai bidang skills pendidikan Agama Islam yang dapat dipraktekkan dalam pelaksanaan PTK. Peserta dapat menyusun Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan strategi dan metode yang diinginkan mereka dalam pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, S., Hasibuan, L. H., Idris, M., Hijriati, N., Lasterina, J., Puteri, S. A., Rosyadi, G. M., Firmansyah, A. S., & Hidayati, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas di SMPN 14

- Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 972–978. <https://doi.org/10.30653/002.202274.201>
- Alifia Wahyuni Choirun Nisa¹, Ravina Wijayati², D. H. M. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas X B SMK Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 203–213.
- Hardini, A. T. A., & Slameto, S. (2019). Pendampingan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar Joko Tingkir Kota Salatiga. *Widya Laksana*, 8(2), 96–101. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/17374%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/download/17374/11559>
- Mataram, K., & Ilmiah, K. (2022). Pelatihan Laporan Penyusunan PTK dalam Bentuk Luaran Artikel Ilmiah bagi Guru SMP dan SMA di Sukoharjo *Training of CAR Preparation Reports in the Form of Scientific Article Outcomes for Middle and High School Teachers in Sukoharjo Universitas Veteran Bang.* 2(2), 90–101.
- Sudirman, I. N. (2021). *Bimbingan PTK Pada Guru-Guru SD Sekecamatan Bangli.* 1(1), 6–9.
- Zainuddin, Z., Dewantara, D., Wati, M., Misbah, M., Suyidno, S., Haryandi, S., Rahmatullah, P., & Munir, M. J. M. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru IPA di kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v1i2.1788>